

Budidaya Tanaman Hias *Potless* melalui Teknik Kokedama bersama PKK Kelurahan Wirolegi, Jember

Cultivation of Potless Ornamental Plants Through The Kokedama Technique with PKK Wirolegi Village, Jember

Author(s): Laras Sekar Arum ¹, Hidayah Murtiyaningsih ^{1*}, Bejo Suroso ¹, Risa Martha Muliasari ², Rendy Anggriawan ³

¹ Jurusan Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Jember

² Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

³ Jurusan Ilmu Tanah, Universitas Jember

*corresponding author: hidayahmurtiyaningsih@unmuhjember.ac.id

Submitted: Mar 28, 2022

Accepted: Apr 18, 2022

Published: Apr 29, 2022

ABSTRAK

Di masa pandemi saat ini, tanaman hias menjadi salah satu komoditas yang populer dan banyak sekali diminati masyarakat dari berbagai kalangan, baik sebagai hobi, pereda stress, dan bahkan bentuk usaha atau bisnis. Kokedama merupakan salah satu teknik budidaya *potless* atau tanpa pot, sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan plastik yang limbahnya cukup merugikan, yang juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi pada tanaman hias. Tujuan dari pengabdian budidaya tanaman hias dengan teknik kokedama ini diharapkan masyarakat melalui ibu-ibu PKK Wirolegi sebagai penggerak, memiliki aktivitas yang kreatif guna mengurangi kejenuhan dimasa pandemi dan meningkatkan pendapatan harian melalui wirausaha tanaman hias unik dengan memanfaatkan limbah bahan organik di sekitar lingkungan Wirolegi. Kegiatan ini dilakukan salam bentuk sosialisasi dan pelatihan langsung pembuatan kokedama tanaman hias. Hasil kegiatan ini adalah seluruh peserta kegiatan pengabdian ini sangat antusias dalam mencoba langsung pembuatan kokedama. Dengan kreativitas dan jiwa seni pada masing-masing individu, menghasilkan bentukan kokedama yang sangat variatif. Ibu-ibu PKK Kelurahan Wirolegi mendapatkan pengetahuan mengenai budidaya tanaman hias *potless* melalui pembuatan kokedama, dan variasi pengembangan bentuk kokedama. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengetahuan mengenai peluang usaha kokedama, sehingga berpotensi untuk menciptakan *ecopreneurship* di lingkungan kelurahan setempat.

Kata Kunci:

Tanaman Hias,
Potless,
Kokedama.

ABSTRACT

Keywords:

Ornamental Plants,
Potless,
Kokedama.

*In the current pandemic era, ornamental plants have become one of the most popular commodities and are very much in demand by people from various groups, both as a hobby, stress reliever, and even a form of business or business. Kokedama is a potless or without pot cultivation technique, so it can reduce the use of plastic materials whose waste is quite detrimental, which can also provide added economic value to ornamental plants. The aim of this dedication to the cultivation of ornamental plants with the kokedama technique is expected by the community through PKK Wirolegi as a driving force, to have creative activities to reduce boredom during the pandemic and increase daily income through entrepreneurial unique ornamental plants by utilizing organic waste around the Wirolegi environment. This activity was carried out in the form of socialization and hands-on training in making kokedama ornamental plants. As for the result, all the participants of this service were very enthusiastic in trying out the making of kokedama. With creativity and the spirit of art in each individual, resulting in a very varied kokedama. PKK mothers of Wirolegi Village gained knowledge about the cultivation of potless ornamental plants through the making of kokedama, and various forms of kokedama development. In addition, they also gain knowledge about kokedama business opportunities, so that it has the potential to create *ecopreneurship* in the local.*

1. Introduction

Di masa pandemi saat ini, tanaman hias menjadi salah satu komoditas yang populer dan banyak diminati masyarakat dari berbagai kalangan. Tanaman hias saat ini menjadi tanaman yang digandrungi oleh masyarakat secara luas baik sebagai hobi ataupun fungsinya sebagai keindahan. Telah diketahui bahwa, tanaman hias berskala kecil yang diletakkan di dalam ruangan (*indoor*) dapat berpotensi mengurangi tingkat stress pekerja kantoran (Toyoda dkk, 2019). Hal ini menjadikan tanaman hias sebagai salah satu objek yang memiliki peluang penting dalam kegiatan wirausaha masyarakat, terlebih lagi aktivitas mereka yang didominasi di rumah saja sehingga sangat penting untuk dapat berkreasi dan berinovasi meski tetap berada di rumah pada masa pandemi ini.

Tanaman hias yang ada saat ini ditampilkan sebagai produk dalam wadah pot. Dari segi bisnis, nilai dari suatu produk hanya terfokus pada nilai jual dari bunga. Nilai jual produk tanaman hias akan mengikuti harga jual tanaman. Sehingga untuk mendapatkan harga jual yang tinggi produsen juga harus menyediakan produk dengan harga jual yang tinggi pula. Berbeda halnya dengan produk tanaman dengan harga menengah jika diberi sentuhan inovasi yang menarik, maka nilai jual dari produk tersebut akan lebih tinggi (Garneti, 2017). Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam merubah harga jual dari suatu tanaman adalah dengan teknik kokedama.

Teknik kokedama adalah suatu teknik bertanam dari Jepang yang menggunakan lumut sebagai media tanam dan berbentuk bola. Teknik ini bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk pengemasan tanaman hias yang dapat menggantikan pot sebagai wadah, sehingga teknik ini dapat dikatakan *potless* atau tanpa pot. Pengemasan tersebut mengadopsi cara tanam masyarakat Jepang yang terkenal dengan bonsainya. Pengemasan membulat seperti ini dikenal dengan teknik menanam kokedama yang

artinya bola lumut (Melati dkk, 2020). Teknik ini merupakan salah satu inovasi menanam tanaman hias dengan membuat bentuk bulat pada medianya lalu dilapisi lumut untuk pembungkusnya (Saputra dkk, 2019). Menyesuaikan dengan kearifan lokal setempat, penggunaan lumut sebagai pembungkus dapat digantikan dengan bahan organik lain dan atau bahkan limbah bahan organik. Dengan merubah media tanam menjadi bentuk unik seperti bola dan dihias dengan tali rami, maka hal tersebut akan meningkatkan nilai jual produk tanaman.

Teknik kokedama ini dapat dikembangkan dengan menggunakan dari bahan-bahan yang murah dan sangat mudah didapatkan, seperti mos, sabut kelapa dan tali rami. Dengan demikian, bahan-bahan tersebut mudah dijangkau oleh berbagai kalangan terutama ibu-ibu PKK yang menjadi mitra dalam pengabdian ini, yang juga merupakan kelompok penggerak bagi masyarakat sekitar. Medium tanaman yang digunakan berasal dari tanah, sekam bakar, dan campuran kompos. Walaupun dengan bahan-bahan yang sederhana, namun hasil akhir sangat mirip dengan kokedama berbahan dasar lumut di Jepang. Ecopreneur dengan memanfaatkan limbah organik sabut kelapa/ *coco fiber* belum banyak disentuh oleh beberapa kalangan industri tanaman hias. Hal ini menjadi satu kesempatan yang langka di era pandemi ini untuk menjadikannya sebagai usaha baru di bidang pengemasan tanaman hias. *Coco fiber* dimanfaatkan sebagai salah satu pembungkus media tanam sehingga tidak memerlukan pot plastik untuk pengemasannya (Nurminingsih dkk, 2017). Kendati demikian di Kecamatan Sumbersari sendiri terdapat banyak pasar yang menghasilkan limbah kelapa untuk diambil sabutnya. Sehingga stok limbah sabut kelapa akan terpenuhi secara terus menerus. Dengan demikian, tanaman hias lokal yang harga pasarnya cenderung murah, dengan modifikasi melalui teknik kokedama, maka produk tanaman hias



tersebut akan meningkatkan harga jualnya dan potensi peminatnya.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah banyaknya warga yang terkena PHK dampak dari wabah virus covid19. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai cara budidaya tanaman hias, melakukan pendampingan dalam proses pembuatan Kokedama dan mengajarkan cara pemasaran secara online menggunakan salah satu toko online komersil. Pelatihan budidaya tanaman hias dilakukan secara bertahap dalam 2 minggu. Melalui pembinaan ecopreneur budidaya tanaman hias dan kokedama diharapkan masyarakat atau ibu-ibu PKK Wirolegi, terutama ibu rumah tangga, pekerja yang bekerja dari rumah, dan bahkan mereka yang terkena PHK dapat memiliki aktivitas berwirausaha dengan memanfaatkan limbah bahan organik di sekitar lingkungan Wirolegi. Selain itu juga mampu meningkatkan nilai jual tanaman hias dan memberikan nilai tambah pada pendapatan harian dan juga jika diterapkan secara serentak oleh masyarakat setempat, dapat menjadikan Kelurahan Wirolegi sebagai salah satu pencanang *smart village* yang berbasis *ecopreneurship* atau wirausaha dalam bidang tanaman.

2. Method

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2021 bersama kelompok PKK Kelurahan Wirolegi yang beralamat di Jl. Mojopahit, Lingkungan Sumber Ketangi RT 002, RW 001, Kelurahan Wirolegi, Jember. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari anggota PKK, mahasiswa, dan tim pelaksana pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Jember

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dengan judul Budidaya tanaman hias potless melalui teknik kokedama bersama PKK Kelurahan Wirolegi, Jember ini antara lain laptop dan proyektor untuk sosialisasi, peralatan

pembuatan kokedama seperti gunting, skop tanah, cangkul kecil, bak media, polybag kecil, sarung tangan plastik dan pisau. Bahan yang digunakan meliputi media tanam (sekam, tanah kompos, *cocopeat* dan arang), sabut kelapa, lumut kering hitam, tali rami, tali benang warna warni, tali rotan plastik, meja kokedama (rotan dan kayu), batu putih, pengkilat daun, macam-macam jenis bunga, pupuk dan kertas label.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh tim mulai dari proses pemaparan materi sampai praktik pembuatan kokedama.

- 1) Pemaparan materi disampaikan oleh 5 narasumber dengan bidang keahlian masing-masing.
- 2) Ibu-ibu PKK dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang.
- 3) Masing-masing kelompok dibebaskan untuk membuat kreasi kokedama dengan beberapa jenis tanaman yang berbeda
- 4) Praktik pembuatan kokedama dilakukan dengan beberapa tahap antara lain persiapan bahan tanam (tanaman hias), persiapan media tanam dan teknik pengemasan menjadi kokedama. Pada proses praktik tersebut dilakukan oleh semua narasumber, mitra dan dibantu oleh anggota mahasiswa.

3. Result and discussion

Kebanyakan tanaman hias yang dipasarkan saat ini ditampilkan sebagai produk dalam wadah pot plastik. Dari segi bisnis, nilai dari suatu produk hanya terfokus pada nilai jual dari bunga. Nilai jual produk tanaman hias akan mengikuti harga jual jenis tanamannya. Sehingga untuk mendapatkan harga jual yang tinggi produsen juga harus menyediakan produk dengan harga jual yang tinggi pula. Berbeda halnya dengan produk tanaman dengan harga menengah namun jika diberi sentuhan inovasi yang menarik, maka nilai











jual dari produk tersebut akan lebih tinggi. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam merubah harga jual dari suatu tanaman adalah dengan teknik kokedama. Teknik kokedama adalah suatu teknik bertanam dari jepang dengan menggunakan lumut sebagai media tanam dan berbentuk bulat (Beer dan & Santin 2017). Dengan merubah media tanam menjadi bentuk unik seperti bola dan dihias dengan tali rami, maka hal tersebut akan meningkatkan nilai jual produk tanaman. Teknik kokedama yang akan dikembangkan pada anggota PKK Desa Wirolegi berasal dari bahan-bahan yang murah dan sangat mudah didapatkan, seperti mos/ lumut kering, sabut kelapa dan tali rami. Medium tanaman yang digunakan berasal dari tanah dan campuran kompos. Walaupun dengan bahan-bahan yang sederhana, namun hasil akhir dari produk yang dihasilkan sangat mirip dengan kokedama berbahan dasar lumut dari jepang.

Dalam budidaya tanaman hias, faktor lingkungan memegang peranan penting untuk mencapai pertumbuhan dan hasil yang maksimal (Wahyudi, 2020). Media tanam yang baik untuk kokedama harus memenuhi persyaratan tertentu seperti tidak mengandung bibit hama dan penyakit, bebas gulma, mampu menampung air, tetapi juga mampu membuang atau mengalirkan kelebihan air, remah dan porous sehingga akar bisa tumbuh dan berkembang menembus media tanam dengan mudah. Selain itu derajat keasaman (pH) netral antara 6-6,5. Pada proses pembuatan kokedama di tempat mitra, media yang digunakan adalah campuran dari tanah, sekam bakar dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Media tersebut telah memenuhi syarat media pembibitan yang baik dimana tergolong ringan, murah, mudah didapat, porous (gembur) dan subur (kaya unsur hara). Hasil pertumbuhan tanaman hias dengan menggunakan media tersebut tergolong bagus ditandai dengan tanaman

yang tidak layu dan cepat bertambah daun baru.

Tabel 1. Jenis-jenis Bahan Tanaman Hias Dalam Pembuatan Kokedama

No	Nama Lokal	Nama Latin	Gambar
1.	Adam hawa ungu	<i>Tradescantia pallida</i>	
2.	Sirih gading variegata	<i>Scindapsus aureus</i>	
3.	Hawortia	<i>Haworthia limifolia</i>	
4.	Lidah mertua mini	<i>Sansevieria golden mini</i>	
5.	Janda bolong	<i>Monstera adansonii</i>	
6.	Lili paris	<i>Chloropythum comossum</i>	
7.	Bromelia	<i>Bromelia sp.</i>	
8.	Calathea	<i>Calathea multicolor</i>	



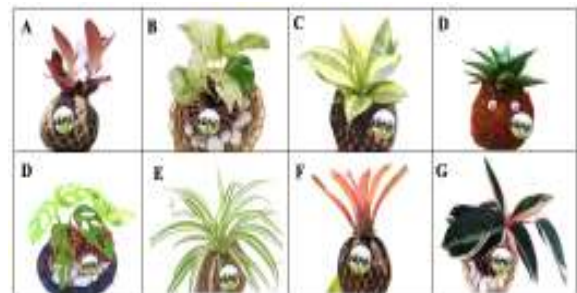
Gambar 1. Sosialisasi teknik kokedama, budidaya tanaman hias *potless*, kepada seluruh peserta pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemaparan materi atau sosialisasi terkait dengan budidaya tanaman *potless* melalui teknik kokedama disertai juga daya tarik dan peluang pasar dalam usaha kokedama sebagai salah satu bentuk *ecopreneurship* di masa pandemi ini. Kegiatan sosialisasi juga disertai pengenalan langsung alat dan bahan (Gambar 1) serta jenis tanaman yang akan digunakan dalam pembuatan kokedama (Tabel 1). Proses pembuatan kokedama dalam program pengabdian ini dilakukan dengan 4 langkah (Gambar 2). Langkah pertama adalah persiapan media tanam yang dibentuk membulat dengan tekstur tidak terlalu padat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan ruang pertumbuhan akar. Langkah kedua adalah persiapan bahan tanam untuk diletakkan ke dalam cetakan media. Bahan tanaman yang digunakan disarankan yang telah memiliki perakaran kokoh. Langkah ketiga yaitu pembungkusan menggunakan bahan organik (lumut ataupun sabut kelapa). Hal ini bertujuan untuk menahan kekompakan media tanam dan menahan kelembaban

media. Langkah terakhir adalah pengikatan menggunakan tali berbahan organik (tali rami/ tali goni), dengan tujuan memperindah produk kokedama dan menahan bentuk produk tetap bulat.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kokedama. a) Persiapan media tanam dalam bentuk bulat, b) Persiapan bahan tanaman hias dimasukkan ke dalam lubang media tanam, c) Pembungkusan menggunakan lumut, d) Proses pengikatan menggunakan tali rami.



Gambar 3. Hasil kokedama tanaman hias bersama ibu-ibu PKK Kelurahan Wirolegi. Jenis tanaman hias: A. Adam hawa; B. Sirih gading variegata; C. Lidah mertua mini; D. Haworthia; E. Janda bolong; F. Bromelia; dan G. Calathea

Seluruh peserta kegiatan pengabdian ini sangat antusias dalam mencoba langsung pembuatan kokedama. Dengan kreativitas dan jiwa seni pada masing-masing individu, menghasilkan bentuk kokedama yang sangat variatif. Beberapa bentuk kokedama yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 3. Dengan

dilakukannya teknik kokedama ini, tanaman hias menjadi lebih unik, menarik, dan sangat cocok diletakkan di dalam maupun di luar ruangan, serta turut serta berperan dalam mengurangi penggunaan bahan plastik yang merupakan bahan baku utama pada pot yang biasa digunakan sebagai wadah penanaman tanaman hias. Melalui kegiatan ini, Ibu-ibu PKK menjadi trampil dan dapat diterapkan sebagai hobi baru sehingga dapat mereduksi kejenuhan aktivitas sehari-hari. Selain itu juga terbentuk kelompok penggiat kokedama di Kelurahan Wirolegi yang sangat berpeluang menjadi wadah usaha atau bisnis bersama dengan membangun *ecopreneurship* di lokasi setempat yang nantinya dapat menjadi percontohan kampung pintar “*smart village*” berbasis usaha di bidang tanaman dan lingkungan. Tidak hanya memiliki nilai tambah ekonomi, namun juga bisa menjadi salah satu sarana edukasi melalui pengenalan ragam jenis tanaman hias, inovasi, dan kreativitas dalam pengembangannya

4. Conclusion

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu PKK Kelurahan Wirolegi mendapatkan pengetahuan mengenai budidaya tanaman hias *potless* melalui pembuatan kokedama, dan variasi pengembangan bentuk kokedama. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengetahuan mengenai peluang usaha kokedama, sehingga berpotensi untuk menciptakan *ecopreneurship* di lingkungan kelurahan setempat.

5. Acknowledgements (Optional)

Kegiatan pengabdian ini telah terselenggarakan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih disampaikan LPPM Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga

disampaikan kepada ibu-ibu kelompok PKK Kelurahan Wirolegi atas ketersediaan waktu, tempat, dan antusiasmenya.

6. References

- Beer, T., dan Santin, C.H. (2017). *Crafting Connection Through Plant-Relating Arts-Science Experiences of Urban Ecology*. NJSTS, 5 (2): 30-43
- Garneti, A.E. 2017. *Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Volume Penjualan Tanaman Hias Boneka Lumut dengan Media Tanam Kokedama pada UMKM Panter Craft Bandung*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang
- Melati, R. dan Zauzah, A. (2020). *Teknik Perbanyakkan Tanaman Hias dan Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Pot Gantung pada Petani Pemula di Kota Ternate*. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*.
- Nurminingsih., Ani, N., dan Sakti, B.I. (2017). *Penyuluhan Kelayakan Bisnis Usaha Kecil Menengah (UMKM) Tanaman Hias Di Wilayah Pondok Gede*. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (1):1-14.
- Saputra, N.E., Hendrika, B.H., Nurhuda., Firman, N.R., dan Muhammad, W.A. (2019). *Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun*. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1): 101-104.
- Toyoda, M., Yuko, Y., Marni, B., dan Midori, K. (2019). *Potential of a*



Author(s): Laras Sekar Arum, Hidayah Murtiyaningsih, Bejo Suroso, Risa Martha Muliasari, Rendy Anggriawan.

Small Indoor Plant on The Desk for
Reducing Office Workers' Stress.
Hort. Technology, 30(1): 1-9.

Wahyudi, Tri. 2020. Pengelolaan
Komoditas Hortikultura Unggulan
Berbasis Lingkungan. Forum
Pemuda Aswaja. Nusa Tenggara
Barat.